

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

1. Profil Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah satu karya monumental hasil Musabaqah Tilawatil Qur'an XXI Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan di Amuntai Tahun 2000. meriahnya acara MTQ ini mendapat sambutan yang hangat dari warga kota Amuntai yang saat itu telah lama menanti kehadiran musabaqah tersebut setelah lama diadakan sejak tahun 1976.¹ Di tengah meriahnya acara ini, muncullah inspirasi dan ide untuk melanggengkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan MTQ tersebut seperti tahfiz dan tilawah dan menjadikan syiar Alquran sebagai icon kota Amuntai, dan berangkat dari gagasan itulah muncul ide untuk mendirikan sebuah lembaga khusus yang berdedikasi untuk mengembangkan dan mensosialisasikan ilmu-ilmu Alquran yang kemudian disebut "Sekolah Tinggi Ilmu Alquran".

Ide pendirian datang dari Drs.H.Suchailin Muchtar ; Bupati Hulu Sungai Utara saat itu dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Hulu Sungai Utara, dengan mendapat respon positif serta dukungan penuh oleh Ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kalimantan Selatan.

¹PBA STIQ Amuntai, "Sejarah singkat PBA STIQ Amuntai," 24 Desember 2020, <https://pba.stiq-amuntai.ac.id/p/sejarah-singkat-prodi>.

Pada tanggal 2 Oktober 2000 dibukalah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai secara resmi oleh Bupati Hulu Sungai Utara dan disaksikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, Ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Rakha Amuntai, dengan kuliah perdana disampaikan oleh Prof.Dr.Said Agil As-Segaf Al-Munawar,MA ; Guru besar dari perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Pengelolaan pendidikan di STIQ Amuntai disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan-tujuan pendidikan yaitu melahirkan sarjana pendidikan bahasa Arab yang berkompentensi tinggi, kreatif, inovatif, memiliki wawasan ilmu-ilmu Alquran,dan berakhlaq mulia, selain dari itu disamping membangun iklim ilmiah dan suasana akademik yang kondusif, STIQ Amuntai juga mengelola dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa untuk mengembangkan potensi seni qurani seperti seni kaligrafi Islam, Nagham (seni tilawah), qiraat sab'ah yang kini telah menjadi cabang lomba MTQ, tahfiz alquran yang sampai tahun akademik 2007-2008 jumlah mahasiswanya yang telah hapal Alquran 30 juz berjumlah 67 mahasiswa. Dan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut dibentuklah beberapa kelompok organisasi mahasiswa seperti Sanggar Kaligrafi "Darul Khattat" untuk kelompok seni Kaligrafi Islam, "Fompseba" (Forum Mahasiswa untuk Pengembangan Seni dan Bakat), PSIA (Pusat Studi Ilmu dan Amal) untuk kelompok diskusi dosen-dosen STIQ dan beberapa halaqah ilmiah untuk forum diskusi mahasiswa.

Lulusan STIQ juga akan bertanggungjawab mengembangkan agama Islam, berjiwa besar, menjadi suri tauladan di tengah masyarakat, tambah mantan Bupati Tapin, Kalsel dua periode itu yang juga seorang qari terkenal tahun 1960-an di propinsi tersebut.

Guna pengembangan dan kegiatan lainnya, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) HSU membangunkan Kampus STIQ yang berlokasi di kompleks Ponpes Rakha Amuntai. Keberadaan STIQ Amuntai tersebut kini mendapat dukungan penuh dari Pemkab HSU karena merupakan aset daerah yang terbesar bagi kepentingan pembangunan dan kehidupan umat

2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

VISI :

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai adalah *“Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Yang Terdepan Dalam Melakukan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Pemahaman Al-Qur'an Sebagai Dasar Utama Ajaran Islam”*.

MISI :

Misi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai) adalah: Menyiapkan Sarana dan prasarana proses belajar mengajar dengan strategi dan sistem pembelajaran yang modern dan Islami. Menyelenggarakan Pendidikan melalui Program Studi Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an. Menyiapkan Tenaga Dosen dan Tenaga Pendukung yang Profesional dengan kualifikasi Yang Sangat Baik untuk Terlaksananya

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Yang Menghasilkan Lulusan Sarjana Ilmu Al-Qur'an Yang Menjadi Kebanggaan Umat Islam. Mengembangkan kurikulum dengan pendekatan sistem dan memenuhi ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Menghasilkan Sarjana Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Yang Profesional, Berwawasan Global, dan Islami.

TUJUAN :

Menyiapkan / mencetak peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan konsentrasi pada Al-Qur'an dan ilmu yang terkandung didalamnya.

Mengembangkan kekhususan (spesialisasi) di bidang Al-Qur'an yang meliputi: Tilawah (seni baca al-qur'an), Tahfidz (hafalan), Qira'at Tujuh dan Rasam, Khattil Qur'an (menulis indah al-qur'an/kaligrafi, dll).²

3. Sarana Prasarana Dan Fasilitas Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

Sebagai perguruan tinggi swasta, STIQ Amuntai memiliki tanah dan gedung sebagai kampus tempat proses pembelajaran dan berbagai aktivitas penunjang akademik lainnya yang sangat memadai. Kampus STIQ Amuntai memiliki gedung permanen berlantai 2 (dua) di atas lahan seluas [1734](#) M2.

Selain Gedung sebagai Fasilitas Utama dalam proses pembelajaran, juga tersedia fasilitas/peralatan utama lain selain gedung, seperti peralatan

²“Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai,” t.t., <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.stiq-amuntai.ac.id/visi-dan-misi>.

laboratorium, peralatan penunjang akademik lainnya, perpustakaan, dan beberapa peralatan perkuliahan lainnya yang dimiliki oleh STIQ Amuntai sebagai wujud keseriusan STIQ Amuntai untuk dapat terselenggaranya pendidikan sesuai dengan yang diamanahkan dalam visi, misi dan tujuan institusi.

STIQ Amuntai juga menyediakan asrama buat para mahasiswa yang datang dari luar daerah, diantaranya dari Kalimantan timur seperti Samarinda, Tenggarong, Balikpapan, dan dari Kalimantan Tengah seperti Palangka Raya, Puruk Cahu, Buntok, Tamiang Layang, Muara Teweh dan dari Kalimantan selatan sendiri selain dari kota Amuntai seperti Banjarmasin, Kandangan, Barabai, Banjar Baru, Martapura, dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendidikan tinggi merupakan sesuatu yang sangat esensial, mulai dari gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.³

Untuk kelancaran proses belajar-mengajar dan peningkatan kualitas lulusan, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai telah Menyediakan fasilitas pendidikan yang akan mendukung program pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab, yaitu:⁴

- Ruang Belajar.
- Laboratorium Komputer.

³“Sarana Prasarana Dan Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai,” t.t., <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.stiq-amuntai.ac.id/sarana-dan-prasarana>.

⁴“Fasilitas Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai,” t.t., <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pba.stiq-amuntai.ac.id/p/fasilitas>.

- Laboratorium Bahasa.
- Digital Library.
- Perpustakaan.
- Ruang Auditorium.
- Ruang Tahfizh/setoran hapalan Alquran.

B. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Secara Online (Daring)

Pembelajaran online adalah hal baru yang diterapkan di STIQ Amuntai. Pembelajaran bahasa Arab memerlukan ketekunan dan kefokusannya yang bagus agar dapat memahaminya. Pembelajaran bahasa Arab secara Online (daring) diterapkan setelah *covid-19* masuk ke Indonesia. Mahasiswa sekolah tinggi ilmu alquran (STIQ) Amuntai prodi pendidikan bahasa Arab semester VI melakukan pembelajaran bahasa Arab secara online dengan menggunakan aplikasi Whatapps dan google clasroom.



Proses pembelajarannya menggunakan sistem diskusi. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempresentasikan materi yang akan di bagi oleh dosen. Setiap kelompok mendapatkan satu materi yang nantinya akan di presentasikan dan kelompok yang lain akan menanggapi. Hal ini diungkapkan oleh Bagas (Nama Samaran) dan teman-temannya.

Rija mengatakan bahwa dia merasa kurang semangat saat melakukan pembelajaran bahasa Arab secara online karena tidak bisa melihat dosen secara langsung, jaringan yang kurang stabil, dan situasi rumah yang ribut sehingga kurang fokus mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara online. Suki juga mengungkapkan interaksi yang terbatas juga membuat susah untuk memahami pembelajaran. Namun Lana merasa bahagia dengan pembelajaran bahasa Arab secara online karena menurutnya tidak menguras tenaga dan materi yang sudah dibagikan bisa tersimpan secara otomatis dan bisa di ulang-ulang kembali.

C. Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Secara Online (Daring)

Kendalanya adalah jaringan yang tidak stabil membuat mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI sulit menerima materi yang disampaikan. Suara yang kurang jelas dan terputus-putus. Hal ini diungkapkan oleh Dani. Tika juga mengatakan baterai Handphone yang lemah membuat dia tidak bisa terlalu lama mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu kadang tidak bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Menurut Lisga, penjelasan yang di berikan juga sulit dipahami karena dia biasanya paham ketika melihat langsung dosen menjelaskan. Kalau hanya mendengar suara atau membaca tulisan, sulit untuk memahami ungkapnya.

Kehadiran dosen memang membantu mahasiswa untuk memahami pembelajaran. Semangat yang dosen miliki dapat membuat mahasiswa semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran daring mahasiswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen. Hal ini juga membuat mahasiswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena sebagian mereka merasa pembelajaran menjadi membosankan. Apalagi kalau materi yang di ajarkan sulit.

Ainun mengatakan situasi rumah yang ribut membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi terganggu. Materi yang di sampaikan sulit di pahami karena tidak bisa fokus terhadap pembelajaran. Materi bahasa arab yang di sampaikan juga sulit untuk di download karena jaringan yang tidak stabil. Untuk mencari jaringan harus naik dulu ke atas gunung agar jaringan lancar.

Belum lagi tentang HP yang harus sesuai dengan aplikasi android zaman sekarang. Tidak semua mahasiswa mempunyai hp yang canggih, ada yang masih menggunakan HP biasa. Mareka kesulitan mengikuti pembelajaran ini. Sehingga membuat proses pembelajaran bahasa arab yang mulanya materinya bisa dengan mudah mereka cerna menjadi sulit di karena keterbatasan ekonomi yang di miliki. HP yang canggih saja belum tentu

baterainya tahan lama. Imul juga mengatakan kalau listrik padam, otomatis tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Ubai mengatakan bahwa dia tidak semangat diskusi lewat online. Jadi ketika proses pembelajaran, yang mana biasanya kalau di kampus dia aktif dalam diskusi, sekarang malah pasif dan hanya memperhatikan saja. Namun ada juga mahasiswa waktu di kampus malu untuk berdiskusi akan tetapi sangat aktif dalam pembelajaran daring. Dia menjadi percaya diri menyampaikan pemikirannya karena merasa aman dan tidak canggung dalam berbicara.

Pembelajaran bahasa Arab secara daring memang sangat membutuhkan jaringan. Jaringan ini lah yang menjadi penghubung antara antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dan antara para mahasiswa dengan dosen. Kalau jaringannya baik maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Tetapi jika jaringannya sulit di dapat maka proses pembelajaran akan terganggu. Ada mahasiswa yang di tempatnya sulit untuk mendapatkan jaringan. Materi yang di sampaikan pun lama terkirimnya sehingga pembelajaran menjadi kurang semangat bagi sebagian mahasiswa semester VI.

Pembelajaran bahasa Arab secara online juga membutuhkan tempat yang realistis dan kondusif agar proses pembelajaran bisa lebih fokus. Sebagian mahasiswa semester VI merasa terganggu dengan kondisi rumah yang bising. Hal ini dikatakan oleh Mira dan teman-temannya. Mereka sulit mengikuti pembelajaran dengan tenang. Sehingga materi yang di sampaikan

sulit untuk di cerna dan di pahami dengan baik benar. Pembelajaran yang di sampaikan susah masuk ke otak dan tersimpan di ingatan akibat kondisi rumah yang bising.

Namun ada juga hal yang baik dari melakukan pembelajaran bahasa Arab secara online. Faizah menuturkan bahwa belajar bahasa Arab secara online dapat membantu kegiatan yang lainnya. Dia bisa melakukan pembelajaran bahasa Arab sambil mengerjakan tugas lain. Waktu yang biasanya di pakai untuk pergi ke kampus dan mengikuti pembelajaran bisa di manfaatkan dengan kegiatan yang lain. Namun hal ini tentu membuat pembelajaran menjadi kurang fokus.

Pembelajaran bahasa Arab secara online memudahkan mahasiswa untuk bisa mengikuti pembelajaran di manapun dan kapanpun. Mereka bisa melakukan pembelajaran sambil duduk santai dan menikmati udara sejuk. Hal ini dapat menambah ketenangan dan bisa fokus mengikuti pembelajaran. Materi yang di sampaikan pada proses pembelajaran bahasa Arab secara online tersimpan otomatis. Ketika nanti ingin mengulang pembelajaran maka dengan mudan mengakses kembali materi tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab secara online tidak hanya membutuhkan jaringan, akan tetapi juga membutuhkan media pembelajaran seperti handphone dan laptop.

Kebutuhan untuk membeli kouta agar pembelajaran bisa di ikuti membuat sebagian mahasiswa menghemat uang jajannya dan menghemat

kebutuhan yang lain agar uangnya bisa di pakai membeli kouta untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara online.

Namun secara keseluruhan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI menyukai pembelajaran bahasa Arab secara offline. Karena menurut mereka pembelajaran bahasa Arab secara offline itu menyenangkan. Bisa berkumpul dengan teman-teman, belajar bersama dan lebih mudah untuk berinteraksi dengan dosen. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang lebih suka pembelajaran bahasa Arab secara online. Menurut Nurul pembelajaran bahasa Arab secara online lebih mudah karena belajarnya bisa dengan santai. Materinya pun akan tersimpan secara otomatis. Ada juga mahasiswa yang suka pembelajaran bahasa Arab secara offline namun merasa lebih mudah melakukan pembelajaran bahasa Arab secara online. Menurut Daraian, dia merasa materinya bisa dengan mudah didapatkan dan tersimpan dengan rapi. Dia juga merasa lebih senang dengan pembelajaran bahasa Arab secara online dibanding offline. Karena secara online bisa dengan santai dan mengikutinya tidak harus di kampus. Namun dia malah lebih suka pembelajaran bahasa Arab secara offline. Justru dengan kemudahan dan kesenangan itu membuat dia merasa tidak diawasi dan bisa melakukan hal yang membuat tidak fokus terhadap pembelajaran. Misalnya membuka youtube sambil belajar online. Kemudahan dan kesenangan yang di tawarkan pembelajaran bahasa Arab secara online membuatnya lalai dan tidak paham dengan materi yang di sampaikan.

D. Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Secara Online (Daring)

Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI merasa malas melakukan pembelajaran, Karena mereka sulit memahami materi yang disampaikan akibat jaringan yang kurang stabil. Namun ada juga mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI yang semangat dengan pembelajaran bahasa Arab secara online dan tidak ketinggalan materi yang di sampaikan karena bisa dengan mudah mengikuti pembelajaran walau ada kesibukan yang lain. Sebagian mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI mengalami mata yang perih ketika terlalu lama mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara online. Karena pembelajaran bahasa Arab secara online menggunakan kouta untuk mengikutinya, maka keuangan menjadi dampak yang paling banyak di alami oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI.

Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI lebih menyukai pembelajaran bahasa Arab secara offline, karena lebih mudah dan menyenangkan.

Dampak Positif :

Berikut adalah dampak positif yang dirasakan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI:

1. Teknologi ternyata mampu membantu pembelajaran bahasa Arab.

Teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Banyak hal yang dulu tidak bisa di kerjakan dan sekarang mudah untuk

mengerjakan. Teknologi banyak membantu manusia dalam menyelesaikan masalah. Membuat manusia mudah memperoleh informasi-informasi dengan berkembangnya teknologi. Di tengah situasi pandemi yang menyerang dunia, kemampuan teknologi sangat di butuhkan. Banyak aktivitas yang di laksanakan menggunakan teknologi. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab secara online yang di laksanakan oleh mahasiswa STIQ Amuntai prodi Pendidikan Bahasa Arab. Berkat adanya teknologi pembelajaran bahasa Arab bisa di lakukan di tengah pandemi. Bisa kita bayangkan seandainya teknologi tidak ada, maka pembelajaran tidak dapat di lakukan dan mahasiswa menjadi terhenti untuk belajar. Hal ini sangat merugikan pihak kampus dan mahasiswa. Teknologi sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab.

2. Sebagai inovasi untuk menggunakan teknologi dalam memajukan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Sa'adah mengatakan bahwa disisi lain kita juga dapat mengetahui kalau teknologi ternyata memiliki pengaruh yang banyak terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menjadi inovasi baru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab agar kedepannya bisa lebih baik dengan memanfaatkan teknologi.

3. Lebih banyak waktu untuk keluarga.

Pembelajaran bahasa Arab secara online membuat mahasiswa semester VI banyak menghabiskan waktu di kampung halaman masing-masing. Biasanya kalau ingin belajar harus pergi ke kampus bahkan beberapa mahasiswa rela meninggalkan keluarganya untuk merantau ke luar kota demi belajar bahasa Arab. Namun ketika pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara online. Minah mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara online membuatnya banyak waktu untuk bisa berkumpul dengan keluarga. Banyak hal yang bisa dilakukan bersama keluarga. Dengan pembelajaran bahasa Arab secara online ini mahasiswa semester VI menjadi lebih aktif di keluarga tanpa mengurangi proses pembelajaran.

4. Bisa mengerjakan kegiatan lain ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran bahasa Arab secara online menjadikan mahasiswa semester VI bisa melakukan aktivitas-aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung. Ini menjadi hal positif bagi mahasiswa yang bisa memfokuskan otaknya dengan beberapa aktivitas. Baginya ini membantu dia untuk lebih aktif dan produktif. Akan tetapi hal ini bisa menjadi negatif bagi mahasiswa yang tidak bisa memfokuskan otaknya dengan

beberapa kegiatan. Dia hanya bisa fokus terhadap satu aktivitas saja.

5. Para Introvert Lebih Aktif

Bagi para introvert pembelajaran bahasa Arab secara online membuat mereka lebih aktif dan leluasa untuk berdiskusi. Mereka para introvert merasa malu dan kurang percaya diri ketika ingin menyampaikan pemikirannya pada saat pembelajaran bahasa Arab secara offline. Namun beda halnya dengan pembelajaran bahasa Arab secara online. Mereka merasa lebih percaya diri dan bisa dengan leluasa menyampaikan pendapatnya, karena bisa bersembunyi di balik layar handphone mereka. Kadang mereka sulit menyusun kata untuk berbicara. Namun saat daring tidak perlu berbicara ikut diskusi, mereka hanya perlu menulis untuk hal tersebut.

6. Materi pembelajaran tersimpan otomatis dan bisa di dengar kapanpun.⁵

Pembelajaran bahasa Arab secara online memudahkan mahasiswa semester VI untuk mencari dan menyimpan materinya. Materi yang di sampaikan saat pembelajaran bisa tersimpan secara otomatis. Hal ini memudahkan mahasiswa semester 6 untuk mencari materi tersebut apabila di butuhkan.

⁵ Hal Ini Sependapat Dengan Mona,N Dalam Journalnya Yang Berjudul “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious”

Dampak Negatif :

Berikut adalah dampak negatif yang dirasakan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI:

1. Audionya kurang jelas
2. Sulit Memahami materi bahasa Arab
3. Tidak fokus terhadap pembelajaran bahasa Arab⁶
4. Bisa mencabang kepekerjaan yang lain

E. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menghadapi Dampak Negatif Pembelajaran Bahasa Arab Secara Online (Daring)

Berbagai macam permasalahan yang di hadapi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semester VI dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab secara online tentu menuntut mereka untuk mencari jalan keluar agar kendala-kendala yang di hadapi bisa di selesaikan.

Usaha yang dilakukan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester VI untuk menyikapi hal negatif dari pembelajaran bahasa Arab secara online adalah :

1. Benar-Benar Menyimak Pembelajaran Dari Awal Sampai Akhir.

Fokus terhadap pembelajaran merupakan point penting untuk memahami pembelajaran tersebut.

⁶ Hal Ini Sependapat Dengan Dasrun Hidayat Noeraida Dalam Journalnya Yang Berjudul, "Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19" 3 (Juni 2020)

2. Mempunyai Buku Catatan.⁷

Catatan sangat penting bagi seorang pelajar. Untuk itu dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara online harus menyiapkan buku catatan untuk mencatat poin-poin penting yang di sampaikan ketika pembelajaran bahasa Arab secara online berlangsung. Untuk mengingat kembali apa yang di jelaskan agar nanti dapat membacanya dan memahaminya.

3. Belajar Online Bersama Teman

Melakukan pembelajaran bahasa Arab secara online bersama teman-teman merupakan hal yang mereka lakukan untuk sama-sama berdiskusi apabila ada materi yang sulit untuk di pahami.

4. Mengubah Pola Pikir

Sa'adah mengatakan bahwa untuk mengubah hal yang negatif menjadi menyenangkan adalah mengubah pola pikir untuk menganggap apa yang sedang dipelajari merupakan hal wajib yang harus di ketahui, yang nantinya akan membawa kepada kesuksesan dan berguna dimasa depan.

⁷ Hal Ini Sependapat Dengan Ika Ika Dalam Artikelnya Yang Berjudul “Tips Hadapi Stress Saat Jalani Kuliah Online”

